

ISSN (Online) 3090-7284

Bakti Lestari
Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

Available online at: www.bakti.uniku.ac.id

Volume 1
Issue 2
Juni 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Berbasis Participatory Research and Development di Desa Margamukti

Farid Hidayat , Ratnawati*, Dadang Hermawan, Pitri Widiasari, Ulmi Reda Mayanesa, Yolanda, Anah Khusnul Khatimah, Putri Diana Astuti, Siti Laela Nurholisah, Erlan Novian, Shinta Fahrun Nisa, Rio Ferdian, Rakha Mas Ayudya, Susilawati, Triyani Rahayu Dewi, Yusril Nur Fadhilah, Fauzi Rachman, Icha Khaerunnisa, Ida Widianingsih, Iin Nuryani, Akmal Raditya Prawara, Fitri Dwi Damayanti.

*Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia**,
Universitas Islam Al-ihya, Kuningan, Indonesia,
Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia
**ratnawati@upmk.ac.id*

** Corresponding author*

A B S T R A K

Permasalahan stunting di Desa Margamukti masih tergolong tinggi, sehingga diperlukan upaya pencegahan melalui kegiatan penyuluhan gizi. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada ibu, ibu hamil, dan calon pengantin mengenai pentingnya asupan gizi balita agar dapat memberikan nutrisi yang sesuai. Program pencegahan stunting ini menggunakan metode Participatory Research and Development (PRD) yang dinilai efektif karena melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses identifikasi masalah, pengumpulan data, hingga pencarian solusi. Pada tahap awal, mahasiswa KKN melakukan identifikasi dan analisis permasalahan stunting di Desa Margamukti melalui wawancara dengan kader PKK guna memperoleh data relevan. Berdasarkan temuan tersebut, mahasiswa merancang kegiatan penyuluhan mengenai pengolahan MPASI sebagai upaya edukasi masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode demonstrasi penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengolah makanan bergizi untuk balita stunting. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan penyuluhan dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, seperti tokoh masyarakat, karang taruna, dan remaja, guna memperluas jangkauan partisipasi.

Kata Kunci: Stunting; Asupan Gizi; Penyuluhan; Participatory Research and Development; MPASI.

A B S T R A C T S

The issue of stunting in Margamukti Village remains relatively high, requiring preventive efforts through nutrition counseling activities. This program aims to provide knowledge to mothers, pregnant women, and prospective brides regarding proper nutritional intake for toddlers. The stunting prevention program employed the **Participatory Research and Development (PRD)** method, which is considered effective as it directly involves the community in problem identification, data collection, and solution design. At the initial stage, community service students identified and analyzed stunting problems in Margamukti Village by conducting interviews with PKK cadres to obtain relevant data. Based on the findings, students organized nutrition counseling sessions focusing on complementary feeding (MPASI) preparation as an educational effort. The results indicated that demonstration-based counseling improved mothers' knowledge and skills in preparing nutritious food for stunted toddlers. Therefore, it is recommended that such counseling be conducted continuously and involve broader stakeholders, including community leaders, youth organizations, and adolescents, to expand participation and program impact.

Keyword: Stunting; Nutrition Intake; Counseling; Participatory Research and Development; Complementary Feeding (MPASI).

https://doi.org/10.25134/bakti.v1i1.22

Copyright © 2025, The Author(s).
Published by Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kuningan. This is an open access article under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 15 Juli hingga 15 Agustus di Desa Margamukti, Kecamatan Cimahi, Kabupaten Kuningan. Desa Margamukti memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.151 jiwa, terdiri dari 2.596 laki-laki dan 2.555 perempuan, dengan seluruh penduduk menganut agama Islam. Distribusi penduduk berdasarkan kelompok usia menunjukkan bahwa terdapat 876 anak (0–14 tahun), 3.548 orang usia produktif (15–64 tahun), dan 655 lansia (≥65 tahun). Desa ini berbatasan dengan Desa Cimahi di utara, Desa Cileuya di selatan, Desa Sukadana di timur, dan Desa Benda di barat. Secara geografis, Margamukti terletak di dataran rendah berbukit dengan sebagian wilayah pegunungan. Potensi sumber daya alam terutama terdapat pada sektor pertanian dan kehutanan, sehingga mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai buruh tani. Luas wilayah mencapai 344,43 hektar, dengan rincian lahan persawahan 194 hektar, pemukiman 27,80 hektar, pekarangan 32,90 hektar, serta prasarana umum lainnya 87,03 hektar. Desa Margamukti juga memiliki fasilitas pemerintahan, pendidikan, kesehatan, serta sarana olahraga yang memadai. Namun, keterbatasan sarana air bersih masih menjadi permasalahan, mengingat sebagian besar masyarakat bergantung pada sumur gali, mata air, dan depot isi ulang yang jumlahnya belum sebanding dengan total populasi (Dewi et al., 2021).

Berdasarkan laporan kader PKK saat posyandu bulan Juni, kasus stunting di Desa Margamukti masih cukup tinggi, dengan 8 balita tercatat mengalami underweight dan 3 ibu hamil mengalami Kurang Energi Kronis (KEK). Stunting didefinisikan sebagai kondisi pertumbuhan anak yang tidak optimal selama periode kritis, ditandai dengan tinggi badan di bawah minus dua standar deviasi dari median pertumbuhan anak (Athiah et al., 2022). Fenomena ini merupakan salah satu masalah gizi terbesar di Indonesia (Survei Status Gizi Indonesia [SSGI], 2022). Balita stunting berisiko mengalami hambatan pertumbuhan fisik maupun perkembangan kognitif (Fauziyah et al., 2023). Faktor penyebab stunting di antaranya adalah rendahnya kualitas asupan gizi sejak masa kandungan, tidak dilakukan inisiasi menyusui dini, kurangnya pemberian ASI eksklusif, serta keterlambatan atau kesalahan dalam pemberian makanan pendamping ASI (Helmyati, 2020; Hartati et al., 2024). Selain itu, sejak bayi berusia enam bulan ke atas, kebutuhan gizi tidak lagi dapat dipenuhi hanya dari ASI, karena ASI hanya mencukupi sekitar 65–80% kebutuhan energi bayi (Bahriah et al., 2024).

Faktor lain yang turut memengaruhi stunting adalah keterbatasan layanan kesehatan, rendahnya akses makanan bergizi, serta sanitasi dan air bersih yang tidak memadai (Yuwanti et al., 2021; Dewi et al., 2021). Kondisi ini sejalan dengan penelitian Annita et al. (2021, dikutip dalam Susilawati & Ginting, 2023) yang menemukan bahwa kualitas air, sanitasi yang buruk, serta perilaku open defecation berhubungan erat dengan peningkatan kejadian stunting pada balita di Indonesia.

Pemerintah Kabupaten Kuningan menargetkan prevalensi stunting turun menjadi 14% pada tahun 2024. Kepala DPPKBP3A menegaskan bahwa sejak 2018 hingga kini, isu stunting tetap menjadi masalah prioritas nasional (Nurhidayah et al., 2023). Upaya penanggulangan stunting perlu dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi (Masan, 2021). Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada ibu balita, ibu hamil, dan calon pengantin mengenai pentingnya gizi seimbang, disertai dengan praktik demonstrasi pembuatan MPASI berbahan pangan lokal. Hal ini relevan mengingat jarak Desa Margamukti ke pusat kota sekitar 27 km, yang menyulitkan masyarakat dalam mengakses makanan bergizi, meskipun mereka masih dapat memanfaatkan bahan pangan lokal.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa stunting dapat dicegah sejak 1.000 hari pertama kehidupan melalui pemberian nutrisi yang tepat, makanan tambahan sesuai usia, serta edukasi gizi berkelanjutan (Riwayati et al., 2022). Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat, tetapi juga mendorong peran aktif stakeholder seperti perangkat desa, kader PKK, bidan desa, dan puskesmas dalam mendukung keberlanjutan program pencegahan stunting di Desa Margamukti.

METODE

Kegiatan penyuluhan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif di Desa Margamukti. Sebelum dilaksanakan penyuluhan, dilakukan pertemuan atau Forum Grup Discussion (FGD) 1 antara mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk mendiskusikan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dimulai dari perizininan, dan permohonan peminjaman sarana dan prasarana (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan Forum Grup Discussion

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Gedung Darma Laksono Desa Margamukti dengan sasaran partisipan para ibu balita, ibu hamil, dan calon pengantin. Melalui kerjasama yang telah dilakukan dengan Puskesmas Cimahi, penyampaian materi ini bisa disampaikan langsung oleh Ahli Gizi ibu Selli Salimah, A.Md Gz.

Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini terdiri dari 2 tahapan. Tahapan pertama adalah mempresentasikan materi penyuluhan yang disajikan dalam bentuk power point dan tahapan kedua adalah demonstrasi praktik pembuatan MPASI dan Isi Piringku guna memenuhi kebutuhan gizi pada anak dan ibu hamil.. Sebelumnya, telah disediakan pula alat dan bahan untuk praktik pembuatan MPASI dan Isi Piringku.

Metode yang digunakan pada program pencegahan stunting di Desa Margamukti ini yaitu Participatory Research and Development. Metode ini lebih efektif karena dapat melibatkan masyarakat secara langsung yang dapat aktif berpartisipasi terutama bagi mereka yang menjadi sasaran dari penyuluhan pencegahan stunting ini.

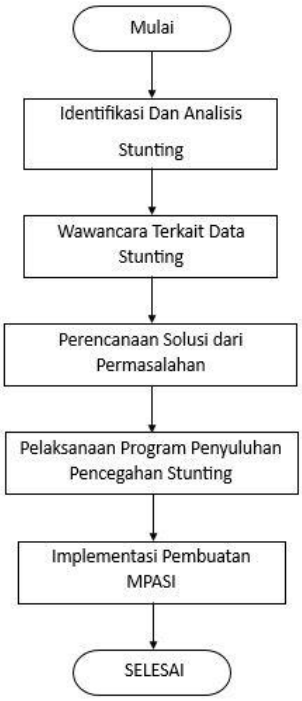
Langkah yang pertama dari metode Participatory Research and Development, mahasiswa KKN mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan stunting di Desa Margamukti. Selanjutnya, mahasiswa melakukan wawancara dengan ibu kader PKK untuk mendapatkan data stunting yang relevan (Gambar 2). Dari data yang didapat, langkah mahasiswa selanjutnya menawarkan solusi untuk mengedukasi masyarakat dalam pencegahan stunting melalui penyuluhan pencegahan stunting.



Gambar 2. Wawancara Dengan Ibu PKK

Selanjutnya yaitu pelaksanaan program penyuluhan yang sebelumnya sudah disepakati bersama antara mitra yaitu pemerintah Desa Margamukti dengan mahasiswa. Mitra juga berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini, termasuk dalam pengerahan peserta dan penyediaan sarana prasarana yang dibutuhkan demi kelancaran kegiatan.

Penyuluhan tidak hanya sampai pada penyampaian materi, namun partisipan kembali dilibatkan dalam demonstrasi praktek pembuatan MPASI. Dapat dipastikan metode ini tidak hanya memberikan solusi dari materi, tetapi juga praktik yang memiliki kebermanfaatan untuk masyarakat. Berikut disajikan diagram alir tahapan pelaksanaan program kegiatan penyuluhan pencegahan stunting kepada masyarakat desa Margamukti dalam Gambar 3.



Gambar 3. Diagram alir Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Penyuluhan Pencegahan Stunting di Desa Margamukti, mahasiswa melakukan wawancara untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai stunting. Melalui wawancara yang kami lakukan dengan partisipan yang hadir, mayoritas dari mereka belum memahami terkait stunting dan faktor penyebabnya. Masyarakat masih awam mengenai langkah-langkah pencegahan stunting.



Gambar 4. Wawancara Pra-kegiatan bersama partisipan yang hadir

Bagian pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 03 Agustus 2024 bertempat di Gedung Darma Laksono Desa Margamukti. Sasaran kegiatan ini adalah para ibu, ibu hamil, dan calon pengantin yang memang membutuhkan edukasi stunting sedini mungkin.

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dipandu oleh Master of Ceremony (MC) dari salah satu mahasiswa. Dilanjutkan dengan penyampaian materi yang disampaikan langsung oleh tim ahli gizi Puskesmas Cimahi. Penyampaian materi berjalan dengan baik, respon dari partisipan yang hadir juga cukup aktif. Mereka menyadari bahwa materi pencegahan stunting sangat dibutuhkan agar pertumbuhan dan perkembangan anak lebih baik di masa yang akan datang.



Gambar 5. Kegiatan penyuluhan: (a) Penyampaian materi (b) Partisipan penyuluhan

Fakta lain, ternyata masyarakat masih belum memahami perihal mitos dan fakta mengenai asupan Air Susu Ibu (ASI) untuk balita. Dalam hal ini, pemateri menegaskan kembali peran penting ASI Ekslusif yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Selanjutnya, Fitri dan Ernita (2019) dalam (Kadafi et al., 2023) menunjukan hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Ekslusif dan MPASI dini dengan kejadian stunting.”Faktor yang menjadi penyebab stunting salah satunya disebabkan oleh praktek pengasuhan yang tidak baik. 60 % dari anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI ekslusif.” (Sofiana, 2019)

Pemateri juga menyampaikan pentingnya asupan gizi pada balita dan ibu hamil. Tekstur dan porsi makanan untuk balita dan ibu hamil juga harus diperhatikan. Salah satu usaha dalam pencegahan stunting adalah melalui edukasi yang ditujukan kepada calon ibu dan ibu agar dapat merubah perilaku hidup sehat dengan meningkatkan kualitas gizi keluarga. Sitti Patimah (2019: 13) berpendapat bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan dapat menjadi faktor penyebab stunting.



Gambar 6. Kegiatan Demonstrasi (a) Pembagian kelompok (b) Edukasi gizi Isi Piringku

Berdasarkan Gambar 6, pemateri melakukan demonstrasi praktik pembuatan Makanan Pendamping ASI sesuai dengan kandungan gizi Isi Piringku yang disesuaikan dengan rentang usia bayi. MPASI adalah makanan dan minuman yang diberikan kepada bayi usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizinya (Zulfiana et al., 2023). Agar kelompok sasaran dapat lebih memahami materi, pemateri membagi partisipan ke dalam 5 kelompok untuk pembuatan MPASI. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah partisipan mempelajari jumlah takaran gizi bayi serta tekstur yang sesuai. Kelompok pertama usia 6-8 bulan, kelompok

kedua 9-11 bulan, kelompok tiga 12-23 bulan, kelompok empat 24-59 bulan dan kelompok lima ibu hamil. Kemudian setiap kelompok membuat MPASI secara bersamaan dengan dipandu langsung oleh pemateri.



Gambar 7. Kegiatan demonstrasi (a) Pembagian gizi Isi Piringku (b) Proses pembuatan MPASI

Partisipasi dan peran mitra

Kegiatan penyuluhan ini diterima dan sangat didukung dengan baik oleh pihak desa sebagai upaya untuk mencegah stunting. Hal tersebut dibuktikan dengan diberikannya izin menggunakan fasilitas yang dapat menunjang berjalannya acara, seperti gedung, proyektor, kursi, meja,sound system dan mikrofon. Pemerintah setempat juga menyadari, dengan adanya temuan 8 balita underweight dan 3 ibu hamil KEK (Kurang Energi Kronis) maka perlu adanya tindak lanjut untuk memberikan edukasi tentang pencegahan stunting pada masyarakatnya untuk menghindari kenaikan angka stunting di Desa Margamukti. Selama kegiatan pengabdian berlangsung, mitra sangat responsif terhadap segala keperluan yang dibutuhkan oleh mahasiswa.

Hasil pelaksanaan program

Setelah mengikuti kegiatan, masyrakat yang hadir mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang baru tentang pengolahan MPASI. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Yasin & Oktavianisya, 2021) yang menunjukan bahwa metode penyuluhan demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam mengolah makanan bergizi bagi balita stunting. Melihat dari hasil penelitian tersebut, maka metode demonstrasi bisa menjadi salah satu strategi dalam memberikan edukasi pada ibu sebagai salah satu upaya pencegahan stunting (Kadafi et al., 2023). Hasil penelitian (Hikmah Buchair et al., 2024) juga mengungkapkan bahwa masyarakat dapat lebih memahami untuk mempraktikan kembali pembuatan MPASI berbahan pangan lokal. Berikut disajikan Gambar 7 yang merupakan hasil dari praktik pembuatan MPASI.



Gambar 8. Hasil praktik pembuatan MPASI

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan baik. Jumlah peserta yang hadir berjumlah 35 orang. Angka tersebut tidak sesuai dengan target sasaran yang berjumlah 50 orang. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, para peserta turut aktif dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, peserta juga aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab dengan pemateri.

Pada awal dan akhir kegiatan, mahasiswa memberikan pertanyaan yang sama secara langsung untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan. Di awal kegiatan peserta hanya dapat menjawab 4 dari 10 pertanyaan dengan benar. Setelah kegiatan, peserta dapat menjawab 8 dari 10 pertanyaan yang diajukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pencegahan stunting pada masyrakat setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan ini.

Suksesnya acara ini tidak terlepas dari kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, sarana dan prasarana yang memadai, dan pembagian peran serta tugas yang sesuai. Sedangkan hambatan dalam kegiatan ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengenai stunting. Sehingga, kedepannya diharapkan adanya kerjasama yang baik antara Pemerintahan Desa dan Puskesmas Kecamatan untuk terus mengedukasi masyarakatnya untuk bersama-sama cegah stunting sebelum genting.

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, tentu banyak pelajaran yang mahasiswa dapatkan. Selain dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang baru, mahasiswa juga dapat mengasah keterampilan dalam berkomunikasi, bekerjasama dan berkolaborasi dengan berbagai pihak, serta menambah relasi.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting yang dilaksanakan di Desa Margamukti berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu balita, ibu hamil, dan calon pengantin mengenai pentingnya gizi dalam pencegahan stunting. Walaupun jumlah partisipan yang hadir tidak mencapai target yang diharapkan, metode participatory research and development yang digunakan terbukti efektif dalam melibatkan masyarakat secara aktif. Kontribusi utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan partisipan tentang pentingnya asupan gizi dan praktik pembuatan MPASI yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Namun, terdapat keterbatasan dalam hal cakupan partisipan dan kesadaran awal masyarakat tentang stunting, yang menunjukkan bahwa masih dibutuhkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat secara lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Unviersitas Kuningan, Universitas Islam Al-Ihya dan Universitas Muhammadiyah Kuningan yang sudah membantu memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan. Ibu Ratnawati, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang sudah memberikan pendampingan dan arahan mulai awal sampai akhir program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah daerah Kabupaten Kuningan dan pemerintah Desa Margamukti yang sudah memberikan ijin untuk melaksanakan KKN, serta Ibu-ibu kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang sudah ikut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini. Ucapan terima kasih juga tidak lupa disampaikan kepada Puskesmas Kecamatan Cimahi, RSU KMC Luragung, dan DISDUKCAPIL Kuningan sebagai mitra yang sudah bekerjasama dalam pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN).

DAFTAR PUSTAKA

Athiah, M., Kurniati, A. M., Sarahdeaz, S. F. P., Zanaria, R., Husin, S., Lestari, H. I., Yusnita, H., Sari, P. M., & Yulistiana, S. (2022). Penyuluhan pentingnya pengukuran status gizi dalam upaya pencegahan stunting. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine, 3(2), 71–83. https://doi.org/10.32539/hummed.v3i1.79

Bahriah, Y., Zurizah, Y., Kartini, C. A., Ferismartasha, A., & Bahri, A. P. (2024). Edukasi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Di Wilayah Kerja PMB Yuli Bahriah Kertapati Tahun 2024. Communnity Development Journal, 5(2), 3494–3499.

Dewi, R. F., Ningtyas, V. K., Zulfa, A. N., Farandina, F., & Nuraini, V. (2021). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Dan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 5, 504–509.

Fauziyah, A., Rachmi, R., Mahdalena, V., & Handayani, L. (2023). Penyuluhan Pencegahan Stunting pada Balita di Daerah Jakarta Selatan. Jurnal Abmas Negeri (JAGRI), 4(1), 22–26. https://doi.org/10.36590/jagri.v4i1.522

Hartati, Asrida, Leli, & Jariyah, A. (2024). Penyuluhan Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak. Journal of Human and Education, 4(3), 213–218.

Hikmah Buchair, N., Bengan Laba, S., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., & Tadulako, U. (2024). Edukasi Dan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Sebagai Upaya Peningkatan Gizi Balita Di Desa Lolu Kab. Sigi. Jurnal Pengabdian Farmasi Dan Sains (JPFS), 02(02), 23–28. https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/JPFS

Kadafi, A., Pratama, B., Christiana, R., Wardani, S., Nurfaizin, A., Setiawan, O., Putra, I., & Hidayat, T. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Dengan Edukasi Pentingnya Asi, Mpasi Dan Makanan Bergizi. Jurnal Abdimas Bina Bangsa , 4(1), 1–8.

Masan, L. (2021). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Balita. Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 58–62. https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.121

Nurhidayah, S., Basri, H., Ridwan, R., Putrianika, P., Widyowati, D. D., & Khoiriyah, U. (2023). Penyuluhan Perubahan Pemahaman Dalam Pencegahan Dan Penurunan Stunting Di Kecamatan Batujaya Karawang. Devosi, 4(1), 70–80. https://doi.org/10.33558/devosi.v4i1.6916

Patimah, S. (2019). Buku Pedoman Deteksi Anak Balita Beresiko Stunting (S. Patimah (ed.); 2019th ed.). PT. UMITOHA UKHUWAH GRAFIKA.

Riwayati, S., Lestari, T., Ariani, N. M., Masri, M., Kashardi, K., Ramadianti, W., & Syofiana, M. (2022). Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Penyuluhan Di Desa Lubuk Belimbing 1 Bengkulu. Journal of Empowerment, 3(1), 46. https://doi.org/10.35194/je.v3i1.2095

Sofiana, L. (2019). Program Pengabdian Masyarakat Stunting. CV Mine.

Susilawati, S., & Ginting, S. O. B. (2023). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. IJOH : Indonesian Journal of Public Health, 1(1), 70–78. https://doi.org/10.61214/ijoh.v1i1.69

Yasin, Z., & Oktavianisya, N. (2021). Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Ibu dalam Pengelolaan Makanan Bergizi pada Balita Stunting. The Indonesian Journal of Health Science, 12(2), 130–136. https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i2.4869

Zulfiana, Y., Fatmawati, N., Pratiwi, Y. S., Setyawati, I., & Herlina, S. M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Pemberian Makanan Pendamping (Mp) Asi Dalam Pencegahan Gizi Buruk Pada Balita. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7(2), 1188. https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14912